

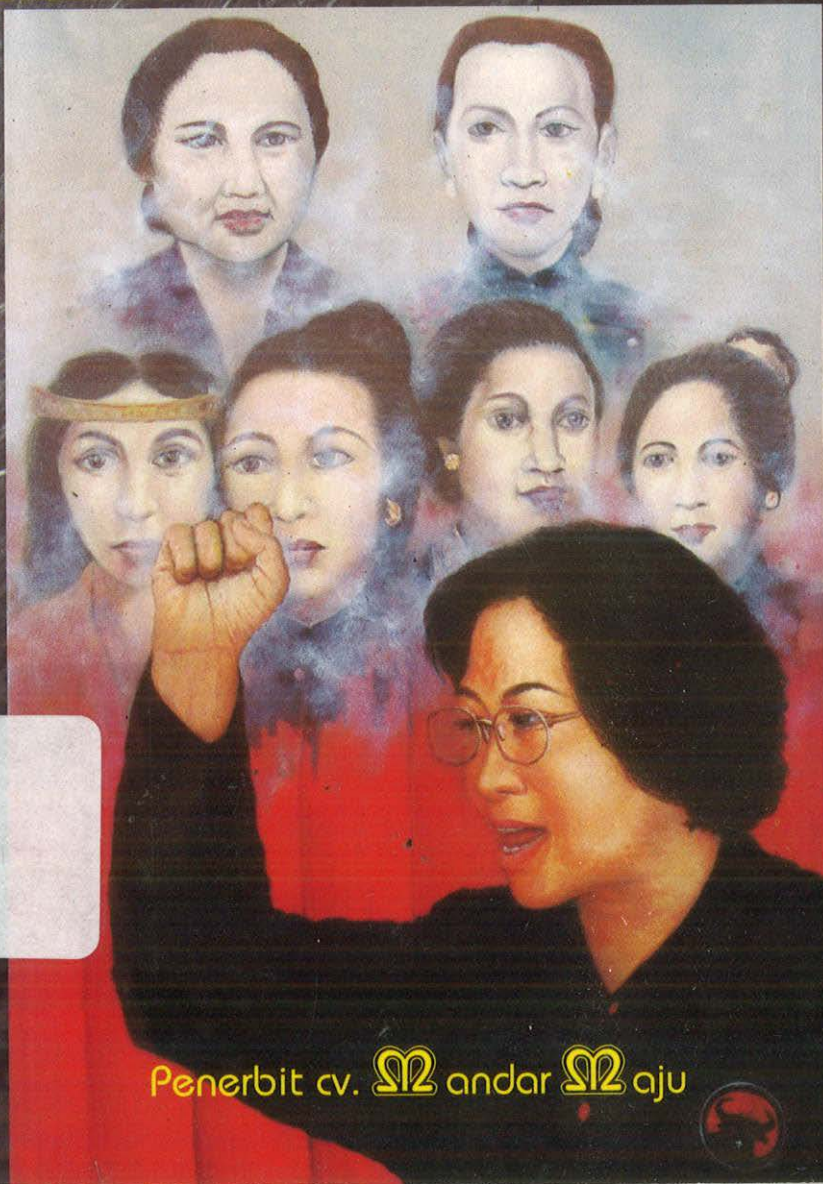
f. Dr. Soedjono Dirdjosisworo



# MEGAWATI

## DALAM BABAR SEJARAH

### PEMIMPIN PEREMPUAN INDONESIA



Penerbit cv.  andar  aju



20.11.2017

# MEGAWATI

DALAM BABAR SEJARAH  
PEMIMPIN PEREMPUAN INDONESIA

Prof. Dr. Soedjono Dirdjodjono

No. Klass ..... 923.2 DIR m  
No. Induk..... 142929 Tgl ..... 20.11.2017  
~~Hadiah/Beli~~ .....  
Dari ..... Mandar Maju .....

# MEGAWATI

## DALAM BABAR SEJARAH

### PEMIMPIN PEREMPUAN INDONESIA



923.2

DIR

m

1429.29 - R/FH

20.11.2017

**Prof. Dr. Soedjono Dirdjosisworo**

**PENERBIT MANDAR MAJU / 1999 / BANDUNG**

MEGAWATI  
DALAM BARAR SEJARAH  
EMIMPIN PEREMPUAN INDONESIA

2003  
P. 19  
19  
1979 - 1980  
1981 - 1982



Prof. Dr. Soedjono Djojosisworo

**ANGGOTA IKAPI  
NO. 041/JBA (II)**

Hak cipta dilindungi undang-undang pada : Pengarang  
Hak Penerbitan pada : Penerbit Mandar Maju.

Cetakan I : 1999

No. Code Penerbitan : 99 - MP - 012

Tidak diperkenankan memperbanyak penerbitan ini  
dalam bentuk stensil, foto copy atau cara lain  
tanpa izin tertulis Penerbit Mandar Maju.

**ISBN : 979 - 538 - 174 - 1**

ERBIT MANDAR MAJU / 1999 / BANDUNG

## PRAKATA

Pada hari yang membanggakan dan mengharukan bagi seluruh bangsa, 17 Agustus proklamasi kemerdekaan Indonesia penulis dengan haru dan bangga pula menyajikan sosok-sosok perempuan-perempuan yang telah memperkaya persada pertiwi dengan tinta emas yang akan memberi kebanggaan kepada generasi muda dari masa ke masa.

Tampilnya Megawati Soekarnoputri sebagai pemimpin Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), telah menambah dan memperkaya pemimpin perempuan dalam babar sejarah bangsa. Tulisan ini dihadirkan untuk menambah rasa bangga kita semua sebagai bangsa Indonesia bahwa jauh sebelum kolonialisme membelenggu Indonesia sudah ada pemimpin perempuan.

Dalam kancah perjuangan melawan pemerintahan kolonial di bumi tercinta Nusantara tercatat sederetan pemimpin perempuan yang oleh "sejarah" dicatat sebagai pahlawan-pahlawan Kusuma bangsa.

Memasuki Millenium III (abad 21) tampil pula banyak pemimpin wanita dari kalangan rohaniwan, intelektual dan politisi. Diantaranya adalah Megawati Soekarnoputri yang sangat menarik perhatian karena ia mampu menempati dan menempatkan diri sebagai pemimpin sebuah partai yang cukup besar yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Kepemimpinannya tercermin sarat dengan aspirasi masyarakat banyak dan didekati dari pendekatan Historis Sosiokultural memang Megawati layak menjadi pemimpin perempuan yang dihormati dan dicintai oleh mereka yang dipimpin serta mendapat simpati dari sebagian besar rakyat pemilih pada Pemilu 1999.

Sebagai pemimpin PDIP, Megawati berhasil mendapat dukungan penuh dan kharismanya di mimbar pembangunan politik bangsa cukup mengesankan. Dia adalah pemimpin perempuan yang tepat dalam urutan babar sejarah pemimpin perempuan di Indonesia yang dalam buku ini dicatat sejak abad 16-17 pergerakan perjuangan melawan penjajah untuk Indonesia Merdeka.



Mengenai apakah Mega akan menjadi Presiden atau tidak, sejarah yang akan mencatatnya kelak dan itu akan banyak ditentukan oleh sidang Umum MPR akhir tahun 1999 yang tentunya akan mengacu pada hukum Tata Negara Indonesia.

Sebagai Ketua Umum PDIP yang mendapat simpati rakyat, sudah cukup untuk memasukkan nama Megawati Soekarnoputri dalam daftar nama-nama pemimpin perempuan yang tercatat dengan tinta emas dalam babar sejarah pejuang dan pemimpin perempuan di Indonesia. Semua pemimpin laki-laki atau perempuan adalah milik bangsa oleh karena itu janganlah kebanggaan menjadi menipis hanya karena perbedaan persepsi politik semata.

Mudah-mudahan tulisan sederhana yang diwarnai ilustrasi foto-foto Megawati yang diambil dari media massa cetak dapat bermanfaat bagi semua orang yang berpikir obyektif.

Kepada media massa baik Surat Kabar (Harian) maupun Majalah/Tabloid yang foto-fotonya dimanfaatkan sebagai ilustrasi mengenai wajah dan penampilan Megawati Soekarnoputri, penulis menghaturkan terima kasih.

Demi orijinalitas ketertarikan media massa cetak terhadap Megawati, maka foto-foto diambil langsung dari media massa, sehingga tentunya menjadi tidak terlalu bagus (jelas). Untuk itu penulis mohon maaf.

Bandung, 9 September 1999,

**Soedjono Dirdjosisworo**

# DAFTAR ISI



No halaman

Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vii
I. Pendahuluan .....	1
II. Ratu Syafiatudin Pemimpin Perempuan Aceh Di Masa Awal Masuknya Kolonialisme Ke Indonesia	5
1. Kepribadian yang Menarik .....	6
2. Arif Bijaksana .....	8
III. Pemimpin-Pemimpin Perempuan dalam Sejarah Perjuangan Indonesia Melawan Penjajah	11
1. Cut Nyak Dien (1850-1908) .....	12
2. Cut Nyak Mutia (1870-1910) .....	15
3. R.A. Kartini (1879-1904) .....	18
4. Raden Dewi Sartika (1884-1947) .....	20
5. Martha Khristina Tiyahahu (1801-1818) .....	22
6. Maria Walanda Maramis (1872-1924) .....	24
7. Nyai Siti Walidah Ahmad Dahlan (1872-1946). .....	26
8. Nyai Ageng Serang (1752-1828) .....	28
9. H. Rasuna Said (1910-1965) .....	31
10. Aneka Ragam Profesi Kepemimpinan Perempuan .....	32
IV. Megawati Soekarnoputri Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan .....	33
1. Serba Ringkas Mengenai Orang Tua, Kelahiran dan Masa Mudanya .....	35
2. Menghadapi Cobaan-cobaan di Awal Membangun Rumah Tangga (Pernikahan) .....	36
3. Wajah Seorang Ibu Rumah Tangga dan Penampilannya dalam Dunia Politik (dalam foto) .....	39

V.	Kepemimpinan Dalam Pendekatan Historis Sosio-Kultural .....	65
VI.	Sikap Kekerasan Seorang Pemimpin Perempuan dan Beberapa Penilaian .....	71
	1. Megawati Soekarnoputri serukan Anti Kekerasan .....	71
	2. Penilaian Dharmanto Jatman (Pengamat Psikologi Politik UNDIP) .....	73
	3. Pendapat Beberapa Perempuan dalam Majalah untuk Wanita "Kosmopolitan" Agustus 1999. Mengenai Megawati Soekarnoputri .....	76
VII.	Sikap dan Aspirasi Politik .....	81
	1. Resensi Pidato Politik .....	82
	2. Lampiran Pidato Megawati Mengenai Soal Pemulihan Ekonomi .....	85
	3. Ketertarikan Media Massa Cetak .....	91
	Abstraksi .....	96
	Daftar Bacaan .....	99



## PENDAHULUAN

Pemimpin memiliki pengikut yang merasa dipimpin yang menghormati dan mentaati sang pemimpin dengan yakin dan ikhlas. Di sini "pemimpin" lebih dinilai dari watak dan kemampuan jati dirinya secara utuh, bukan dari segi formal dan justifikasi hukum semata-mata (legitimasi).

Seorang pemimpin adalah orang atau sosok yang memiliki "kepemimpinan". Guru Besar Sosiologi yang merakyat Prof. Dr. Selo Soemardjan merumuskan kepemimpinan sangat sederhana dan mudah dimengerti sebagai berikut:

"kepemimpinan merupakan kemampuan (sikap-penampilan) mempengaruhi orang banyak (yang dipimpin dan merasa dipimpin) agar berbuat atau tidak berbuat sesuatu tanpa paksaan, namun "hasil" nya (yang terjadi atau tidak terjadi) sesuai yang diharapkan sang pemimpin serta sesuai aspirasi masyarakat".

Apabila seorang pemimpin memiliki kepemimpinan "Dia" pasti mampu memerankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Faktor formalitas seperti pangeran yang mendapatkan warisan untuk memimpin, seorang kepala, ketua sebagai pemimpin dari berbagai strata sosial yang bersifat organisasi massa, organisasi politik dan lain-lain dari hasil pemilihan suatu organisasi. Yang disebut pimpinan formal di samping ada yang non-formal karena kemampuan kepemimpinannya. Artinya pemimpin tidak hanya ditentukan oleh legalitas maupun legitimasi seperti penunjukan, pengangkatan atau pemilihan saja, malahan justru titik beratnya terletak pada "Kemampuan memimpin" atau kepemimpinan sekalipun non-formal.

Berbicara tentang kemampuan seorang dalam "memimpin", tentu membutuhkan berbagai sifat kepribadian atau penampilan

jatidiri paripurna. Sifat-sifat kepribadian yang mendukung seorang dalam memimpin diantaranya:

Rendah hati, jujur, cinta tanah air, kepedulian sosial, berani membela kebenaran, rela berkorban, sifat pemaaf dan kemampuan memberdayakan sumber daya manusia serta tanggung jawabnya akan kehidupan sosial yang harmonis (Man is a social being).

Seorang ahli sosiologi Belanda P.J. Bouman dalam tulisan sosiologi yang dapat dikatakan menjadi salah satu buku paling awal dalam studi sosiologi di Indonesia yang berjudul "Ilmu Masyarakat Umum" menulis mengenai terwujudnya kelompok-kelompok sosial (zoom-politicon) adalah adanya dorongan sosial (kerinduan hidup rukun dalam pergaulan) yang "dikelola" oleh seorang pemimpin sosial tersebut di samping didorong oleh norma-norma atau kaidah-kaidah sosial.

Wawasan sosial-budaya mengenai "Pemimpin" berorientasi pada suatu kehidupan kelompok yang akrab (gotong royong) yang dipimpin oleh figur kepemimpinan yang justru mendapat dukungan warga masyarakat atau rakyatnya. Apabila demikian maka rakyat atau bangsa Indonesia juga memiliki wawasan seorang sosok kepemimpinan yang keteladanannya dinilai dan dipantau oleh warga masyarakatnya, sehingga senantiasa mendambakan datangnya ratu-adil yang berfigur kharismatis.

Apabila kriteria pemimpin membutuhkan kharisma yang disanjung mereka yang merasa dipimpinnya, maka dalam sejarah bangsa Indonesia cukup banyak pemimpin-pemimpin yang demikian itu dan tidak hanya dimiliki atau tampil dalam sosok pria atau laki-laki saja, melainkan cukup tampil menonjol pemimpin-pemimpin perempuan sejak sebelum datangnya kolonial ke Indonesia, malahan dalam kisah pewayangan seperti Srikandi dan lain-lain, yaitu dalam masa penjajahan yang cukup lama, perjuangan kemerdekaan dan pasca kemerdekaan seperti yang kita telah kenal dengan kepemimpinan Cut Nyak Din, Cut Meutia, R.A. Kartini dll, dan realita sejarah juga menghadirkan Megawati Soekarno Putri yang dipenghujung (saat mendekati akhir) abad ke-20 tampil

sebagai pemimpin perempuan yang memiliki kharisma dan sangat relevan untuk dipelajari sikap penampilannya dan untuk dianalisa dari segi historis sosia. Kultural untuk diambil manfaatnya bagi pembangunan bangsa (nation-building).

Analisa dan asumsi-asumsi yang diharapkan menjadi hasil studi yang dideskripsi dalam tulisan ini adalah obyektif jauh dari sebuah tulisan yang "menyenang-nyenangkan" saja dan sama sekali tidak berkaitan dengan aspirasi pimpinan nasional atau Presiden. Buku ini ditulis dengan mengacu pada Megawati sebagai Ketua Umum (pemimpin) PDI Perjuangan. Berbicara mengenai Presiden adalah soal lain karena cakupannya luas dan multi dimensional serta konstitusional.

Isi buku yang singkat ini secara umum adalah babar sejarah para pemimpin perempuan di Indonesia. Wajah dan penampilan Megawati Soekarno Putri sebagai salah seorang pemimpin sebuah partai politik besar (PDI-Perjuangan) dan kajian dari segi sejarah Sosio-Budaya mengenai kepemimpinan Indonesia yang oleh Ki Hadjar Dewantara dirumuskan dan sebagai moto Depdikbud yaitu:

- Tut Wuri Handayani;
- Ing Madya Mangun Karsa;
- Ing Ngarso Sing Tulada.

Disamping itu tentu banyak rumusan yang akan dibahas (bab V) sebagai acuan dalam menilai seorang pemimpin, termasuk pemimpin perempuan.

Agar buku yang memang dibuat dengan pendekatan populer (bukan ilmiah mendalam) dapat menarik minat untuk membacanya buku ini dihias dengan foto-foto Megawati yang dijepret wartawan baik wajah keibuannya maupun penampilan politisnya yang mudah-mudahan menarik si pembaca untuk manfaatkannya dan sangat senang untuk menyimpannya.

Kebanggaan kepada Megawati sebagai Pemimpin hanyalah sebagian dari kebanggaan dan keharuan yang lebih luas yaitu kebanggaan bahwa diantara nenek moyang kita yang menjadi pejuang dan pahlawan bangsa terdapat cukup banyak

pemimpin perempuan yang patut dikagumi oleh generasi muda. Penampilan para pemimpin perempuan diawali dengan mendeskripsi riwayat seorang pemimpin perempuan Aceh abad ke-17 yaitu Ratu Syafiatuddin. Disusul dengan sekelumit riwayat pemimpin perempuan yang dianugrahi predikat pahlawan Nasional sederajat dengan para pahlawan Nasional laki-laki. Diakhiri dengan deskripsi Megawati Soekarno Putri sebagai pemimpin partai politik yang mendapat perhatian baik nasional maupun internasional.

Mengapa Mega memiliki kepemimpinan yang dipatuhi organisasi yang dipimpinnya dan menarik simpatik masyarakat akan dijawab dengan pisau analisa sosio-kultural mengenai "kepemimpinan" di Indonesia, khususnya di kalangan pemimpin perempuan dalam sejarah perjuangan dan dalam relung budaya bangsa.

- Tj. Wu Hengyan
- Ing Madya Mangun Karsa
- Ing Ningsih Sing Tulad

Demikian itu tentu banyak tulisan yang akan dibahas (part. V) sebagai acuan dalam menilai seorang pemimpin.

Peringkat pemimpin perempuan  
Agar buku yang memang dibuat dengan pendekatan populer (bukan ilmiah mendalam) dapat menarik minat untuk membacanya buku ini ditulis dalam foto-foto Megawati yang dipetik wawancaranya baik wawancaranya langsung-pertemuan-pertemuan politiknya yang mudah-mudahan menarik si pembaca untuk menilikikannya dan sangat senang untuk menyinkronkannya. Keunggulan kepala Megawati sebagai pemimpin nasional sebagai dan kebanggaan dan ketahanan yang lebih luas yaitu kepangannya bahwa diajarkan anak-anak yang lebih muda. Jepang dan pahlawan partai tentara cukup banyak



Negara di mana-mana bangga akan adanya pemimpin perempuan. Indonesia sejak sebelum penjajahan, apalagi dalam kancah perjuangan kemerdekaan sudah muncul pemimpin-pemimpin perempuan dari berbagai strata sosial dan memimpin rakyat melakukan perlawanan bersenjata di medan laga, memperjuangkan emansipasi wanita, berjuang di bidang pendidikan dan tentunya juga di bidang politik.

Memasuki millenium 3 abad 21 tampil Megawati sebagai pemimpin perempuan yang memimpin Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Kita semua termasuk Megawati sendiri patut merasa bangga mengenai peran wanita Indonesia sebagai pemimpin.

Mengenai "Presiden", kita masih menunggu SU MPR mendatang yang akan mengacu pada Hukum Tata Negara yang menetapkan aturan main serta suara rakyat lewat anggota DPR-MPR. Jadi bukan persoalan pemimpin perempuan saja, melainkan suatu agenda nasional yang lebih luas.

Dalam buku ini Megawati tampil "mewakili" pemimpin-pemimpin perempuan Indonesia di penghujung abad 20 yang akan segera kita tinggalkan. Mereka berkiperah di berbagai bidang seperti Ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, kebudayaan, politik bahkan di bidang Hankam sebagai Komandan pada peringkat satuan tertentu di lingkungan TNI dan POLRI.

Megawati adalah sosok pemimpin di bidang sosial politik yang pasti relevan untuk mempelajari "Kepemimpinan" terutama bagi generasi muda calon pemimpin di era Indonesia baru di era pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Buku ini laik dibaca oleh semua pecinta bangsa dan tanah air.

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000142929

ISBN : 979 - 538 - 174 - 1

Penerbit cv. **Mandar Maju**